

# Hubungan antara Metode Bercerita dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik Tahun 2015

*(The Relationship between the Method of Tells Stories with Social Emotional Development Early Childhood in PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik 2015)*

Desy Risky Amelia, Marijono, Deditiani Tri Indrianti  
 Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan,  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
 E-mail: nadadoremii2@gmail.com; indrianti\_pkp@yahoo.co.id

## Abstrak

Metode bercerita merupakan kegiatan menyampaikan cerita yang dilakukan oleh pendidik kepada anak usia dini untuk memberikan pengalaman belajar melalui suara dan gerak. Metode bercerita tidak hanya bermanfaat untuk mengembangkan aspek bahasa anak, melainkan juga mengembangkan aspek sosial emosional anak. Oleh karena itu, penting untuk diketahui hubungan antara metode bercerita dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini, khususnya di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan kepustakaan. Setelah data terkumpul, data tersebut di analisis menggunakan rumus korelasi tata jenjang. Dari hasil analisis, diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang ditunjukkan oleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,749. Nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,648 (dengan  $N=10$  dan taraf kepercayaan 95%), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara metode bercerita dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik tahun 2015.

**Kata Kunci:** Metode Bercerita, Perkembangan Sosial Emosional.

## Abstract

*The method of tells stories was the activity sent the story that was carried out by the educator to the early age child to give the studying experience through the voice and the movement. The method of tells stories only was not useful to develop the aspect of the child's language, but also develop the social aspect emotional the child. Therefore, important to be known by relations between the method of saying and the social development emotional the early age child, especially in PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik. This research was the research korelasional with the quantitative approach. The method of the data collection that was used was observation, the documentation and the bibliography. After the data was gathered, this data in the analysis used the formula of the correlation of the level order. From results of the analysis, was known was gotten by relations that were significant between the two variables that it was demonstrated by hitung of 0.749. This value was bigger than tabel of 0.648 (with  $N=10$  and the level of the belief 95%), so as to be able to be concluded that is gotten by relations between the method of tells stories and the social development emotional the early age child in PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik in 2015.*

**Keywords:** *The Method of Tells Stories, Social Emotional Development.*

## Pendahuluan

Ketika usia 0-6 tahun, anak mengalami usia keemasan (*the golden age*) yang merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Aspek perkembangan tersebut sangat kompleks yang terdiri dari moral-keagamaan, fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan seni. Dari keenam aspek perkembangan tersebut, peneliti fokus pada aspek perkembangan sosial emosional anak. Hal ini dikarenakan perkembangan sosial emosional anak usia dini, khususnya usia 3-4 tahun di PAUD Islam Mutiara Sunnah masih belum berkembang sesuai dengan indikator pencapaian tahap perkembangan

anak yang terdapat dalam menu pembelajaran generik revisi 2009, yaitu bermain bersama dan mengikuti aktifitas.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa hampir semua anak masih belum mampu bermain bersama dengan temannya, masih belum dapat berbagi, dan masih sering bertengkar dengan temannya karena hal-hal kecil. Hal ini menunjukkan bahwa anak masih sangat egoisentris. Walaupun egoisentris merupakan hal wajar yang terjadi pada anak usia dini, namun egoisentris harus dapat dikikis sejak dini agar kelak anak dapat bersosialisasi dengan baik.

Salah satu cara untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini adalah dengan metode bercerita. Namun metode bercerita lebih sering dikaitkan dengan

perkembangan bahasa anak. Hal ini dikarenakan anak melalui metode bercerita anak dapat menambah perbendaharaan kosa kata, kemampuan mengucapkan kata-kata, dan melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Namun, metode bercerita tidak hanya dapat mengembangkan aspek bahasa anak, melainkan juga mengembangkan aspek sosial dan aspek emosi anak [1]

Atas dasar inilah, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Metode Bercerita Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik Tahun 2015”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “berapa besar hubungan antara metode bercerita dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik tahun 2015?”.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih [2]. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 5 bulan, yang dimulai dari bulan Januari 2015 hingga bulan Mei 2015 di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik. Subyek penelitiannya adalah keseluruhan anak usia 3-4 tahun di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik yang berjumlah 10 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan instrumen berupa daftar cek, dokumentasi dan kepustakaan. Sebelum daftar cek digunakan sebagai instrumen penelitian, maka daftar cek tersebut di uji validitas dan reabilitasnya terlebih dahulu dengan satu kali pengetestan. Metode analisis menggunakan rumus korelasi tata jenjang.

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data menggunakan rumus korelasi tata jenjang. Adapun hasil yang diperoleh yaitu  $\rho_{xy}$  sebesar 0,749 dalam taraf kepercayaan 95%, akan diketahui bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{kritik}$  atau  $0,749 \geq 0,648$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara metode bercerita dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik tahun 2015 ( $H_0$  ditolak).

Apabila  $r_{hitung}$  dipersentasekan, maka akan diperoleh nilai sebesar 74,9%. Hal ini dapat diartikan bahwa metode bercerita dengan indikator meningkatkan konsentrasi dan mengasah imajinasi dapat memberikan sumbangan sebesar 74,9% terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam hal bermain bersama dan mengikuti aktivitas. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil tersebut diperjelas kembali melalui hasil analisis data lebih lanjut terhadap masing-masing indikator yang

dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Hubungan antara Metode Bercerita (Meningkatkan Konsentrasi) dengan Perkembangan Sosial Emosional

Metode bercerita indikator meningkatkan konsentrasi terbukti memiliki hubungan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini indikator bermain bersama. Hal ini terbukti dari hasil analisis menggunakan rumus korelasi tata jenjang yang diperoleh  $\rho_{xy}$  sebesar 0,731 atau jika dipersentasekan diperoleh nilai sebesar 73,1%. Hal ini dapat diartikan bahwa konsentrasi dalam mendengarkan cerita dapat memberikan sumbangan sebesar 73,1% terhadap kemampuan anak dalam bermain bersama, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sedangkan metode bercerita indikator meningkatkan konsentrasi terbukti memiliki hubungan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini indikator mengikuti aktivitas. Hal ini terbukti dari hasil analisis menggunakan rumus korelasi tata jenjang yang diperoleh  $\rho_{xy}$  sebesar 0,685 atau jika dipersentasekan diperoleh nilai sebesar 68,5%. Hal ini dapat diartikan bahwa konsentrasi dalam mendengarkan cerita dapat memberikan sumbangan sebesar 68,5% terhadap kemampuan anak dalam mengikuti aktivitas, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

#### 2. Hubungan ngan antara Metode Bercerita (Megasah Imajinasi) dengan Perkembangan Sosial Emosional

Metode bercerita indikator mengasah imajinasi terbukti memiliki hubungan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini indikator bermain bersama. Hal ini terbukti dari hasil analisis menggunakan rumus korelasi tata jenjang yang diperoleh  $\rho_{xy}$  sebesar 0,700 atau jika dipersentasekan diperoleh nilai sebesar 70%. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan anak dalam berimajinasi saat mendengarkan cerita dapat memberikan sumbangan sebesar 70% terhadap kemampuan anak dalam bermain bersama, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sedangkan metode bercerita indikator meningkatkan konsentrasi terbukti memiliki hubungan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini indikator mengikuti aktivitas. Hal ini terbukti dari hasil analisis menggunakan rumus korelasi tata jenjang yang diperoleh  $\rho_{xy}$  sebesar 0,716 atau jika dipersentasekan diperoleh nilai sebesar 71,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan anak dalam berimajinasi saat mendengarkan cerita dapat memberikan sumbangan sebesar 71,6% terhadap kemampuan anak dalam mengikuti aktivitas, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui besar hubungan antara metode bercerita dengan perkembangan sosial emosional adalah sebesar 0,749. Nilai ini lebih besar daripada  $r_{kritik}$ nya sebesar 0,648 dalam taraf kepercayaan 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara metode bercerita dengan perkembangan

sosial emosional anak usia dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik.

Hasil ini sesuai dengan manfaat metode bercerita yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu untuk mengembangkan aspek sosial dan aspek emosi anak usia dini [1]. Pendapat selanjutnya, sebagai berikut:

“Apabila kegiatan bercerita diulang-terus menerus dalam berbagai variasi cerita, maka anak akan belajar memunculkan empati sosial di dalam dirinya. Bukan hanya empati sosial, melalui cerita anak juga dapat belajar bekerja sama dengan teman-temannya, belajar percaya pada orang-orang di sekitarnya, mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, dan sebagainya. Banyak aspek sosial lain yang bisa ditanamkan kepada anak melalui cerita. Selanjutnya, melalui cerita, ada kalanya anak senang atau gembira, ada kalanya sedih, ada kalanya terharu, ada kalanya marah, ada kalanya sukses, ada kalanya gagal, dan sebagainya. Semua emosi itu harus bisa dirasakan pada anak secara proporsional. Kemampuan anak untuk menempatkan berbagai emosi itu pada saat yang tepat menjadi salah satu keberhasilan perkembangan emosi anak.”[3].

Dari hasil temuan di lapangan dan kedua pendapat di atas, dapat diketahui bahwa metode bercerita memiliki peran yang penting untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini.

Guna memperjelas hasil yang telah diperoleh di lapangan, maka dapat dijelaskan hubungan antar-indikator, sebagai berikut:

#### 1. Hubungan antara Metode Bercerita (Meningkatkan Konsentrasi) dengan Perkembangan Sosial Emosional

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa besar hubungan antara metode bercerita (indikator meningkatkan konsentrasi) dengan perkembangan sosial emosional (indikator bermain bersama) sebesar 0,731 atau 73,1%. Selanjutnya dari hasil perhitungan antara metode bercerita (indikator meningkatkan konsentrasi) dengan perkembangan sosial emosional (indikator mengikuti aktivitas), didapatkan besar hubungan 0,685 atau 68,5%. Ini menunjukkan bahwa apabila seorang anak dapat berkonsentrasi mendengarkan cerita dengan baik, maka anak dapat menyerap pesan-pesan atau informasi-informasi dalam cerita dengan baik pula. Setelah anak mendengarkan cerita, anak mulai memahami bagaimana seseorang hidup bersama dengan orang lain dan beraktivitas bersama dengan orang lain. Anak usia 3-5 tahun sudah mulai menyadari bahwa orang hidup selalu dalam kebersamaan, rasa tertarik masuk dalam kelompok, dan ada orang lain disekitar dirinya. Kesadaran hidup bersama orang lain ini merupakan hal yang dipelajari anak lewat perilaku tokoh. Hal ini dikarenakan tokoh cerita dapat memberikan contoh kepada anak bagaimana tokoh berinteraksi dengan orang lain, misalnya bekerja sama, saling membantu, melakukan aktivitas keseharian bersama, menghadapi kesulitan bersama, membantu mengatasi kesulitan orang lain, saling memaafkan, dan lain-lain [4].

#### 2. Hubungan antara Metode Bercerita (Mengasah Imajinasi) dengan Perkembangan Sosial Emosional

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa hubungan antara metode bercerita (indikator mengasah imajinasi) dengan perkembangan sosial emosional

(indikator bermain bersama), didapatkan besar hubungan 0,700 atau 70% dengan jumlah responden 10 orang. Selanjutnya dari hasil perhitungan antara metode bercerita (indikator meningkatkan konsentrasi) dengan perkembangan sosial emosional (indikator mengikuti aktivitas), didapatkan besar hubungan 0,716 atau 71,6%. Kemampuan anak untuk menggambarkan cerita dalam pikirannya tidak terlepas dari kemampuan konsentrasi, suasana yang mendukung, serta kemampuan bercerita pendidik, dapat mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini. Hasil ini sesuai dengan pendapat, bahwa kemampuan imajinasi, atau menggambarkan sesuatu dalam pikiran tergantung pada pengetahuan yang diterima oleh masing-masing individu [3].

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara metode bercerita dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik tahun 2015. Ini dapat menjadi bukti bahwa metode bercerita memiliki peran penting dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini. Adapun saran yang dapat diberikan pada pendidik adalah agar pendidik lebih memahami bagaimana meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hal ini dikarenakan kemampuan bersosialisasi sangat dibutuhkan anak untuk bergaul dengan masyarakat luas. Sedangkan bagi peneliti lain agar nantinya dapat melibatkan lebih banyak subjek penelitian. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama, yaitu perkembangan sosial emosional anak usia dini.

## Ucapan Terimakasih

“Penulis D.R.A mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc selaku pembimbing skripsi sekaligus dosen Pendidikan Luar Sekolah yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ummu Amiroh selaku koordinator PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik dan Ummu Ibrahim selaku pendidik PG Senior di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik atas bantuannya kepada peneliti selama penelitian”.

## Daftar Pustaka

- [1] Musfiroh, T. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- [2] Masyhud, S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi Ketiga. Jember: LPMPK.
- [3] Kusmarwanti. 2011. *Cerita Dan Perkembangan Anak*. Tidak Diterbitkan. Makalah. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [4] Nurgiyantoro, B. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajahmada University Press